

## STUDI DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL ANTAR KELOMPOK ETNIK DI DAERAH TRANSMIGRASI KECAMATAN WONGGEDUKU KABUPATEN KONAWE

Oleh: Alimuddin, Jamaluddin Hos, dan Muhammad Arsyad

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis dinamika interaksi sosial antarkelompok etnik di Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dianalisis secara kualitatif pula. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data wawancara dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika interaksi sosial antar kelompok etnik yang terdiri dari etnik Jawa, Bali, Sunda, Sumba, Bugis dan Tolaki di daerah transmigrasi bersifat dinamis. Kerjasama antar kelompok etnik dalam melaksanakan pekerjaan bertani dan berkebun serta toleransi dan saling silaturahmi antar warga yang ada di daerah transmigrasi. Interaksi dalam persaingan usaha untuk mencapai hasil usaha yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Interaksi dalam menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi di dalam masyarakat antar kelompok etnik seperti sengketa lahan, kawin lari dan perkelahian antar remaja dan interaksi dalam mengakomodasi penyaluran bantuan sarana dan prasarana pertanian serta mengakomodasi penyelesaian konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat sehingga tercapai suatu keadaan yang damai dan kondusif di daerah transmigrasi.

**Kata Kunci:** Dinamika Sosial, Interaksi Sosial, Kelompok Etnik.

---

### PENDAHULUAN

Kondisi kehidupan masyarakat di desa Kecamatan Wonggeduku yang terdiri dari beberapa etnis yakni Jawa, Bali, Sunda, Sumba, Bugis dan Tolaki dengan penyebaran pada 15 desa/kelurahan secara tidak merata, namun demikian Kecamatan Wonggeduku merupakan salah satu wilayah yang berada dalam lingkup pemerintahan Kabupaten Konawe dengan luas wilayah mencapai 5.509 Ha dan jumlah penduduk sebanyak 13.408 jiwa yang sebagian besar bekerja sebagai petani sebanyak 6.936 orang dari 9.558 orang angkatan kerja yang ada di Kecamatan Wonggeduku dan sisanya bekerja pada sektor lain (Data Kantor Kecamatan Wonggeduku Tahun 2018).

Etnik Jawa dan Bali terbanyak berada di Desa Duria Asi dan Puuduria, sedangkan etnik lainnya berada di berbagai desa yang ada pada Kecamatan Wonggeduku. Dinamika kehidupan masyarakat multietnik di Kecamatan Wonggeduku hidup dalam kebersamaan, bekerja sama dalam kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, kegiatan budaya seperti pada acara pernikahan dan acara adat lainnya. Harmonisasi ini menunjukkan kondisi sosial masyarakat walaupun terdapat perbedaan suku dan adat budaya.

Dinamika kehidupan masyarakat di daerah transmigrasi ini juga tidak lepas dengan adanya konflik antar etnik yang kadang terjadi pada beberapa desa yakni

konflik antar etnik seperti masalah pernikahan antara etnik Jawa dengan etnik Bugis, etnik Jawa dan etnik Tolaki, masalah sengketa lahan yang diperjual belikan, masalah pertanian yang berkaitan dengan pengadaan bibit dan saluran irigasi dan berbagai masalah lainnya yang menyebabkan terjadinya konflik sosial tetapi dapat diselesaikan dengan interaksi dan integrasi sosial antar warga masyarakat melalui pendekatan kekerabatan dan kekeluargaan.

Perbedaan etnik yang ada di Kecamatan Wonggeduku menyebabkan timbulnya pluralisme etnik yang harus dijaga agar tidak mudah konflik. Keberagaman etnik harus didukung dengan pendekatan kognitif dan pendekatan emosional kepada warga masyarakat masing-masing etnik yang ditanggung oleh tokoh adat dan tokoh masyarakat sehingga kerukunan hidup tetap terpelihara dengan baik dalam interaksi sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe dengan pertimbangan bahwa di daerah ini banyak terdapat warga transmigrasi dari berbagai etnik seperti etnik Jawa, Sunda, Bali, Bugis, Makassar dan Sumba. Waktu penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah 2 bulan yakni bulan Mei sampai Juni 2019.

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat etnik Jawa, Sunda, Bali, Sumba, Bugis dan Tolaki yang ada di Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe masing-masing etnik diwakili oleh 1 (satu) orang, sehingga jumlah informan kunci sebanyak 6 orang. Informan biasa yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu Camat, Lurah dan Kepala Desa di wilayah Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian kualitatif adalah analisis deskriptif kualitatif. Secara operasional teknik analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan sebagaimana model teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994:218) adalah:

a. Pengumpulan data

Pada bagian ini, penulis melakukan observasi dan pengumpulan data melalui wawancara, serta dokumentasi dari informan yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

b. Reduksi data

Pada bagian ini, penulis melakukan proses pemilihan, penyederhanaan klasifikasi data kasar dari hasil penggunaan teknik dan alat pengumpulan data di lapangan. Reduksi dilaksanakan secara bertahap dengan cara membuat ringkasan data dan menelusuri tema yang tersebar untuk menggali informasi dalam wawancara dan observasi.

c. Penyajian data

Pada bagian ini penulis melakukan penyusunan informasi dari para informan menjadi pernyataan yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang akan disajikan dalam bentuk teks yang pada mulanya terpecah dan terpisah diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

d. Menarik kesimpulan

Pada bagian ini penulis melakukan perbaikan data dan informan untuk tujuan interperspektif dan penyajian data dilakukan pada setiap tahap sebelumnya selaras dengan mekanisme logika pemikiran induktif dengan hal-hal yang khusus (spesifik) sampai kepada rumusan kesimpulan yang sifatnya umum (general). (Miles dan Huberman, 1997:187) dimodifikasi.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa dinamika interaksi sosial antar kelompok etnik di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku. Dinamika interaksi sosial antar kelompok etnik dalam penelitian ini dikaji melalui bentuk-bentuk interaksi sosial yang meliputi kerja sama, persaingan, konflik dan akomodasi.

### **1. Kerja sama**

Hasil wawancara dengan informan diperoleh bahwa warga desa memiliki sikap suka bekerja sama antar warga dan masyarakat yang berbeda etnik. Kerjasama dalam aspek ekonomi seperti membuat irigasi, menggarap sawah, bercocok tanam dan berkebun. Ada sebagian warga yang bekerja sama untuk membuat kerajinan, beternak dan melakukan kegiatan jual-beli di pasar sebagai pedagang sayur-mayur. Kerja sama dari aspek sosial seperti membangun rumah ibadah, kerja bakti, membuat jalan swadaya dan berkumpul, bermusyawarah dan bermufakat dalam pengambilan keputusan bersama tokoh masyarakat, aparat pemerintah dan pihak terkait lainnya dalam rangka meningkatkan aktifitas usaha tani.

Bekerja sama dari aspek budaya menunjukkan adanya dinamika masyarakat dalam berinteraksi dengan menampilkan budaya masing-masing etnik dan mengembangkannya dalam kehidupan masyarakat di daerah transmigrasi, selain itu terdapat juga bauran etnik melalui pernikahan beda etnik dan kedua mempelai menentukan sikap untuk mengikuti etnik yang tepat. Kerja sama dalam budaya juga ditunjukkan dalam kegiatan-kegiatan kesenian untuk menampilkan adat istiadat melalui tari-tarian. Setiap etnik memiliki budaya yang dipertahankan walaupun berada di daerah transmigrasi seperti yang dialami warga transmigrasi di Kecamatan Wonggeduku.

Kerja sama dalam aspek demografis terlihat melalui adanya penerimaan warga masyarakat transmigrasi oleh warga lokal untuk tinggal dan bergabung di dalam daerah desa yang ditetapkan oleh pemerintah melalui program transmigrasi. Kerja sama ini memperlihatkan pengelolaan jumlah penduduk yang tinggal tetap, termasuk bayi yang baru lahir dan warga yang baru masuk ke desa untuk berdomisili tetap.

Selain itu demografis juga diwarnai dengan jumlah warga meninggal setiap tahun. Hal ini yang menunjukkan adanya perubahan kondisi demografis di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku.

Kerja sama dalam bidang hankamnas yang terjadi pada warga di daerah transmigrasi adalah mereka melaksanakan siskamling secara berkelompok. Dinamika interaksi warga dalam menjaga keamanan desa menunjukkan adanya kerja sama yang baik untuk melindungi desa dari tindakan pencurian dan pengrusakan tanaman baik oleh manusia maupun oleh hewan. Dinamika interaksi sosial melalui peningkatan keamanan warga menunjukkan adanya interaksi antar kelompok etnik untuk bekerja sama dalam menjaga dan memelihara keamanan di desa masing-masing di daerah transmigrasi.

## 2. Persaingan

Hasil penelitian yang diperoleh dari para informan mengungkapkan fakta bahwa interaksi sosial masyarakat dapat terjadi melalui bentuk persaingan antar kelompok etnik, bahkan persaingan pada sesama etnik karena kegiatan usaha tani dilakukan bersama dan hasil yang diperoleh tidak sama. Hal ini terjadi karena ada faktor imitasi dimana warga saling meniru cara kerja. Sugesti dari warga yang mengalami gagal panen dan tidak berhasil dalam berusaha, bertindak irasional padahal petani ini memiliki wibawa, karismatik dan kedudukan yang tinggi dalam kelompok etniknya. Akibat dari persaingan dalam usaha tani, warga yang gagal panen dan tidak kreatif akan tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Tetapi jika diidentifikasi, maka persaingan ini dapat dikendalikan dan akan menimbulkan simpati dan empati.

Warga di daerah transmigrasi ini terdiri dari kelompok-kelompok etnik, bahkan ada kelompok besar yang terdiri dari gabungan beberapa etnik yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan usaha tani, namun demikian kelompok besar ini menimbulkan dampak persaingan dengan warga yang tidak termasuk dalam kelompok besar. Keberadaan kelompok besar untuk dapat mengelola kegiatan usaha tani dan memasarkan hasil panen secara langsung. Tujuan ini bertentangan dengan keinginan warga yang melakukan kegiatan usaha tani secara mandiri dan menjual hasil panennya sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kelompok etnik di daerah transmigrasi selain bertani dan berkebun, ada kegiatan lain seperti beternak dan mengolah hasil hutan serta menjadi buruh tani. Aktivitas ini dilakukan untuk memperoleh upah yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kaitannya dengan rumah tangga adalah pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi. Jumlah anggota keluarga yang ada dalam setiap kelompok etnik berbebeda, sehingga masing-masing keluarga berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi mereka.

Persaingan dalam budaya juga terjadi antar kelompok etnik dimana masing-masing kelompok menunjukkan budaya mereka kepada masyarakat di Kecamatan Wonggeduku dalam berbagai acara, baik acara pernikahan, acara adat maupun acara

nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah Kecamatan Wonggeduku. Persaingan budaya dapat dilihat dari adanya pertunjukan tari-tarian khas daerah Jawa, Bali, Sunda, Sumba, Bugis dan Tolaki dimana setiap kelompok etnik berupaya menunjukkan tarian terbaik masing-masing etnik kepada warga masyarakat di Kecamatan Wonggeduku.

Persaingan dari aspek hankam dapat dilihat bahwa setiap kelompok etnik mengembangkan kegiatan siskamling untuk mempertahankan dan mengamankan daerah desa masing-masing. Persaingan terjadi dalam bentuk jumlah anggota pengamanan dan jumlah pos pengamanan untuk tempat berinteraksi antar kelompok etnik.

### 3. Konflik

Konflik dikenal sebagai peristiwa yang terjadi karena berbeda pendapat dan pandangan terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan kelompok etnik. Konflik ekonomi terjadi karena perbedaan harga jual, biaya usaha tani dan penggunaan alat-alat pertanian. Konflik ekonomi dalam rumah tangga terjadi karena ketimpangan pendapatan keluarga yang berharap pada hasil panen tanpa ada kreativitas kerja seperti keterampilan dan kemampuan membuat kerajinan untuk dapat dipasarkan kepada masyarakat guna memperoleh penghasilan.

Konflik sosial terjadi dalam kelompok etnik dikarenakan ada faktor kesenjangan kehidupan antara warga transmigrasi atau warga pendatang yang mempunyai hasil kebun dan hasil pertanian yang lebih berhasil dibanding dengan penduduk lokal.

Konflik budaya menunjukkan adanya perbedaan etnik yang tidak dapat berbaur dengan warga lain misalnya pernikahan beda etnik kemudian pada acara-acara kesenian, kenakalan anak-anak remaja yang terjadi dan melibatkan orang tua. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama warga masyarakat masing-masing kelompok etnik. Tanggung jawab itu menjadi bentuk interaksi sosial yang dilaksanakan dengan simpati dan empati kepada warga dan budaya masing-masing etnik yang diidentifikasi.

Konflik demografi terjadi karena pergaulan yang menimbulkan adanya pergeseran penduduk dari desa satu ke desa lainnya. Adanya warga desa yang tidak menerima kehadiran kelompok etnik tertentu sementara mereka yang datang ini telah mendapat persetujuan dari pemerintah daerah. Hal ini memicu konflik antar etnik di dalam desa dan membutuhkan adanya penyelesaian konflik yang baik.

Konflik hankam yang terjadi di daerah transmigrasi adalah praduga pencurian dan pengrusakan tanaman di kebun yang membuat warga tidak aman. Konflik ini terjadi setiap menjelang panen dan saat ternak siap dijual, selalu ada gangguan yang datang dari orang yang suka mencuri ternak di desa-desa. Tindakan pencegahan konflik dilakukan melalui berbagai cara yang antara lain dengan pembentukan kelompok siskamling di setiap desa.

Interaksi sosial antar kelompok etnik di daerah transmigrasi tidak lepas dari konflik namun demikian semua konflik dapat diselesaikan dengan mengutamakan

kerukunan kehidupan dan toleransi antar kelompok etnik dan menjalin silaturahmi dengan sesama etnik lainnya sehingga terwujud kerukunan warga di daerah transmigrasi.

#### 4. Akomodasi

Akomodasi dalam penelitian ini adalah bentuk interaksi untuk menyalurkan bantuan alat pertanian yang dibutuhkan oleh warga transmigrasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa akomodasi memiliki beberapa fungsi seperti akomodasi untuk kerjasama dalam mengelola hasil pertanian di daerah transmigrasi dengan memanfaatkan bantuan dari pemerintah.

Akomodasi untuk mendukung penyelesaian konflik antar warga untuk mencapai kesepakatan merupakan salah satu interaksi sosial yang dilakukan oleh warga masyarakat di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku. Akomodasi dari aspek mediasi dilakukan oleh para tokoh masyarakat untuk menyelesaikan beberapa masalah yang membuat warga menjadi damai. Akomodasi toleransi juga dilakukan oleh tokoh masyarakat bersama pemerintah dan pihak kepolisian terhadap warga yang konflik. Akomodasi ini memuat kesepakatan kerukunan hidup warga di daerah transmigrasi.

Hasil penelitian yang dicapai ini didukung oleh hasil penelitian Hafid (2016) yang menyimpulkan bahwa hubungan sosial yang bersifat asosiatif terjalin dengan cara memperkuat solidaritas dan gotong-royong antar etnik. Walaupun ada perbedaan budaya dan agama yang mewarnai kehidupan sosial masyarakat, tetapi, masyarakat mampu menjalin hubungan sosial dengan baik melalui proses kerjasama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi. Hubungan sosial yang bersifat disosiatif dikelola dengan meminimalisir kemungkinan akan terjadinya konflik dari proses hubungan persaingan dan kontroversi. Hasil dari penelitian ini merekomendasikan interaksi sosial untuk bekerja sama (gotong royong) dalam kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian Rosdiana (2014) menyimpulkan bahwa interaksi sosial masyarakat Suku Dalam dengan masyarakat pendatang di Kabupaten Entikong Provinsi Kalimantan Barat terbentuk dari kepribadian, status sosial dan banyaknya masyarakat di wilayah interaksi sosial yang membuat masyarakat Suku Dalam dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan masyarakat pendatang sebagai keluarga di Kabupaten Entikong Provinsi Kalimantan Barat.

Janah (2018) meneliti tentang Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural Di Komplek Perumahan Citraland Kecamatan Sambikerep Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi sosial masyarakat multikultura dengan menggunakan data wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian diperoleh interaksi sosial pada masyarakat multikultural di daerah penelitian memiliki kesenjangan sebagai bentuk interaksi tersebut seperti tolong menolong, kerja bakti membersihkan lingkungan, penyantunan anak yatim, bakti sosial ke panti asuhan. Sedang hal-hal yang mempengaruhi interaksi tersebut adalah agama, sosial budaya, ekonomi dan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan penelitian terdahulu, maka dapat

dikemukakan bahwa interaksi sosial antar kelompok etnik di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe memperlihatkan dinamika interaksi sosial masyarakat yang dibentuk oleh faktor kerja sama, persaingan, konflik dan akomodasi dalam kondisi situasional masyarakat yang meliputi kondisi ekonomi, sosial, budaya, demografi dan hankamnas. Sehingga dengan demikian diperoleh bahwa Dinamika interaksi sosial kelompok etnik menjadi bagian yang penting dalam kondisi situasional masyarakat di daerah transmigrasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Dinamika interaksi sosial antar kelompok etnik yang terdiri dari etnik Jawa, Bali, Sunda, Sumba dan Bugis serta Tolaki di daerah transmigrasi menunjukkan adanya saling kerja sama antar kelompok etnik dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari seperti bertani dan berkebun serta toleransi dan saling silaturahmi antar warga yang ada di daerah transmigrasi. Interaksi dalam Persaingan usaha dengan tujuan mencapai hasil usaha yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Interaksi dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat antar kelompok etnik. Dan interaksi dalam mengakomodasi penyelesaian konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat sehingga tercapai suatu keadaan yang damai dan kondusif di daerah transmigrasi.
2. Kondisi situasional yang terjadi di daerah transmigrasi menunjukkan kegiatan ekonomi warga kelompok etnik untuk memperoleh penghasilan dari kegiatan mereka. Kondisi sosial warga yang berupaya memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, pendidikan dan kesehatan serta kebutuhan lainnya. Kondisi budaya yang menunjukkan adanya penerapan budaya masing-masing kelompok etnik seperti pada acara-acara pernikahan, kesenian maupun acara lainnya. Kondisi demografis yang berubah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk sehingga daerah di Kecamatan Wonggeduku mulai mengalami kepadatan penduduk sehingga keadaan ini dapat meningkatkan ketenagakerjaan di daerah transmigrasi. Serta kondisi hankamnas yang diimplementasikan melalui pembentukan kelompok-kelompok jaga malam atau biasa disebut ronda di desa-desa dan kelurahan sebagai upaya demi terwujudnya keamanan dan ketentraman lingkungan masyarakat desa.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan interaksi sosial antar kelompok etnik di daerah transmigrasi, maka diharapkan adanya peran serta warga dan tokoh masyarakat dalam membangun hubungan kerja sama yang lebih erat lagi pada masa mendatang dengan mengakomodir kondisi ekonomi, sosial, budaya, demografi dan Hankamnas.

2. Dinamika interaksi sosial kelompok etnik di daerah transmigrasi melalui kerjasama perlu ditingkatkan lagi melalui kegiatan-kegiatan sosial, ekonomi dan budaya agar terjalin suasana kekeluargaan dan kekerabatan yang lebih erat sehingga konflik-konflik yang tidak diinginkan dalam kehidupan bermasyarakat tidak terjadi dan begitu pula dalam persaingan dalam usaha tani sebaiknya saling mengakomodasi pengetahuan dan cara kerja dalam bertani serta memahami teknik pemasaran hasil panennya sehingga masyarakat dapat bersaing secara positif untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masing-masing di masa yang akan datang.
3. Untuk meningkatkan kondisi situasional kelompok etnik di daerah transmigrasi, maka diharapkan adalah perbaikan kondisi ekonomi warga dari hasil usaha taninya, memenuhi kebutuhan sosial, mengembangkan budaya kelompok etnik masing-masing, memperhatikan kondisi demografis kelompok etnik dan mengembangkan kegiatan siskamling sebagai bagian dari aspek hankamnas di daerah transmigrasi sehingga pada gilirannya daerah transmigrasi tercipta masyarakat yang tentram, damai dan sejahtera.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik, 2018. *Jumlah Penduduk Indonesia*.  
[www.https://tumoutounews.com/2018/05/10/jumlah-penduduk-indonesia-tahun-2018](https://tumoutounews.com/2018/05/10/jumlah-penduduk-indonesia-tahun-2018) di-update tanggal 1 Februari 2019.
- Hafid, Abdul. 2016. *Hubungan Sosial Masyarakat Multietnik Di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan*. Jurnal Al Qalam Vol 22 No 1 Juni 2016. Universitas Muslim Indonesia Makassar.
- Janah Siti Nurul. 2018. *Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural Di Komplek Perumahan Citraland Kecamatan Sambikerep Surabaya*. Jurnal Sosiologi Vol. 17 No. 8 Juni 2016 Universitas Negeri Surabaya.
- Miles dan Huberman. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Terjemahan. Jakarta: Ghalia Ilmu.
- Rosdiana. 2014. *Interaksi Sosial Masyarakat Suku Dalam Dengan Masyarakat Pendatang di Kabupaten Entikong Provinsi Kalimantan Barat*. Jurnal Sosiologi Vol 12 No 9 Juli 2015. Universitas 45 Makassar.
- Soekanto, Soejono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindoPersada.
- Soelaman, Munandar. 2002. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: PT Eresco
- Soemardjan, Selo dan Soleman, Soemardi (ed). 2004. *Setangkai Bunga Sosiologi* Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI.